

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai tradisi Nyadran pasca pandemik COVID-19 di Desa Balongdowo, Sidoarjo, dapat disimpulkan beberapa hal dinamika Pelaksanaan Tradisi Nyadran Pasca Pandemi Tradisi Nyadran mengalami berbagai dinamika sejak pandemi COVID-19 melanda. Setelah masa pembatasan sosial berakhir, pelaksanaan Nyadran tidak serta-merta kembali seperti sebelumnya. Warga Desa Balongdowo melakukan adaptasi dalam bentuk pelaksanaan tradisi yang lebih sederhana, namun tetap bermakna. Kegiatan seperti kenduri, ziarah ke makam leluhur, dan doa bersama tetap dilakukan, tetapi dengan memperhatikan kebersihan, kenyamanan, dan efisiensi. Bentuk hiburan dalam Nyadran juga mengalami pergeseran, seperti penggunaan musik modern dan media sosial, yang mencerminkan adanya pengaruh zaman tanpa meninggalkan akar budaya.

Pencerminan Nilai-Nilai Luhur dalam Tradisi Nyadran Pasca Pandemi. Meskipun mengalami penyesuaian, tradisi Nyadran tetap mencerminkan nilai-nilai luhur yang diwariskan secara turun-temurun. Nilai-nilai tersebut meliputi kebersamaan, gotong royong, penghormatan kepada leluhur, dan spiritualitas. Dalam kondisi pasca pandemi, masyarakat menunjukkan solidaritas sosial dengan saling membantu dan mendukung kegiatan tradisional dalam batas kemampuan masing-masing. Tradisi ini juga tetap menjadi sarana refleksi diri dan ungkapan syukur kepada Tuhan, meskipun dikemas dengan cara yang lebih modern dan ringkas. Pengaruh Modernisasi dan Pandemi COVID-19 terhadap Keberlangsungan Tradisi Nyadran Modernisasi dan pandemi COVID-19 memberi pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan tradisi Nyadran. Modernisasi membawa dampak positif berupa meningkatnya dokumentasi budaya melalui media sosial dan keterlibatan generasi muda. Namun, di sisi lain, terjadi pergeseran makna dari spiritual menjadi hiburan. Pandemi COVID-19 memaksa masyarakat untuk berinovasi dan melakukan penyederhanaan bentuk pelaksanaan, tetapi secara tidak langsung memperkuat makna spiritual dan nilai-nilai kekeluargaan. Masyarakat Desa Balongdowo terbukti mampu menyeimbangkan antara pelestarian tradisi dan penyesuaian terhadap perubahan sosial yang terjadi.

B. Saran

Diharapkan masyarakat tetap menjaga nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi Nyadran, seperti rasa syukur, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur, meskipun bentuk pelaksanaannya berubah mengikuti perkembangan zaman. Keterlibatan generasi muda perlu terus diperkuat agar keberlangsungan tradisi tetap terjaga lintas generasi. Pemerintah desa dan tokoh adat diharapkan dapat menjadi pengarah dan pelindung nilai-nilai budaya lokal agar tidak tergerus oleh modernisasi yang bersifat komersial. Regulasi yang mendorong pelaksanaan tradisi secara tertib dan bermakna perlu disusun, termasuk dalam hal keamanan, protokol kebersihan, dan pelibatan masyarakat.

Penelitian mengenai tradisi Nyadran pasca pandemi ini masih bisa dikembangkan lebih lanjut dengan fokus yang lebih spesifik, misalnya pada aspek peran generasi muda, kajian gender dalam pelaksanaan tradisi, atau perbandingan antara tradisi Nyadran di berbagai desa pesisir. Penelitian lanjutan juga bisa memperdalam kajian nilai-nilai lokal sebagai modal sosial masyarakat dalam menghadapi perubahan zaman.

